

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, santri dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, baik dari segi akademik maupun sosial. Lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai religius dan disiplin tinggi sering kali menjadi sumber tekanan bagi santri, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia pesantren. Penyesuaian diri yang baik sangat penting untuk membantu santri beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan optimal. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan bagaimana individu masuk ke dalam suatu lingkungan dan situasi, dalam hal ini termasuk kelompok sosial baru. Salah satu yang paling umum diperhatikan aspek penyesuaian dirinya adalah individu yang baru memasuki suatu kelompok sosial baru, seperti santri dan santriwati baru pada suatu pondok pesantren. Umumnya santri dan santriwati baru akan mengikuti serangkaian kegiatan untuk memberi orientasi dan penanaman nilai serta pengelompokkan yang dilakukan dalam kegiatan seperti mengasramakan santri dan santriwati di suatu pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pemerintah sudah mengakui, bahwa Pondok Pesantren telah menjadi bagian penting. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat besar, dan dalam penyebarannya yang begitu sangat luas di pelosok tanah air, mampu berperan berperan andil dalam membentuk manusia yang religius. Selain itu, Pondok Pesantren juga telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam

bidang pendidikan. Pesantren sudah dianggap sebagai pencetak generasi yang melahirkan penerus-penerus berakhlakul karimah, dan mampu menjunjung tinggi nilai keagamaan. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam, pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki akhlak yang baik, berintegritas, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.¹

Proses Pendidikan akhlakul karimah yang berlangsung di pesantren tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang luhur, yang merupakan kunci dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan akhlakul karimah di pesantren tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dzikir, dan amalan-amalan sunnah lainnya, menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai moral yang membentuk akhlak mereka. Selain itu, pembelajaran di pesantren juga mencakup pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dengan pendekatan holistik ini, pesantren berperan sebagai pusat pembentukan manusia yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

¹Harwanti Noviandari, *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru* (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2021)

Lingkungan yang serba terstruktur, aturan yang ketat, serta perbedaan budaya dan rutinitas dibandingkan dengan kehidupan di rumah, dapat menyebabkan rasa cemas dan kesulitan bagi santri baru dalam menyesuaikan diri.

Individu yang tinggal di asrama pesantren biasa disebut santri. Banyak santri yang datang dengan berbagai latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, yang membuat mereka mungkin mengalami kurangnya penyesuaian diri dengan kehidupan pesantren yang memiliki norma dan budaya yang khas. Hal ini sering kali menimbulkan rasa cemas, stres, atau bahkan ketidaknyamanan emosional, yang dapat menghambat proses penyesuaian diri mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat melewati masa transisi ini dengan lebih lancar dan efektif.

Proses penyesuaian diri merupakan tahap penting yang dialami oleh setiap individu, termasuk santri baru yang memasuki lingkungan pesantren. Sebagai contoh, santri yang datang dari keluarga dengan latar belakang pendidikan umum sering kali terlihat kurang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren yang lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan yang disiplin. Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons dan tingkah laku, bagaimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan yang terjadi pada dirinya, serta konflik-konflik dan masalah yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Banyak definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli

mengenai penyesuaian diri. Menurut schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan lingkungannya

Penyesuaian diri bagi santri baru di pesantren bukan hanya proses yang berlangsung dalam waktu singkat, melainkan memerlukan waktu yang cukup lama, tergantung pada kemampuan dan dukungan yang mereka terima dari lingkungan pesantren. Pihak pengasuh pesantren, guru, dan teman-teman satu asrama memegang peranan penting dalam membantu proses adaptasi ini, baik melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung, maupun melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri bagi santri baru.²

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, permasalahan penyesuaian diri yang dialami para santri baru di Pondok ini umumnya kebanyakan ditemukan bahwa kebanyakan anak santri yang baru masuk merupakan anak-anak dari lingkungan dan daerah yang berbeda-beda, sehingga perlu menyesuaikan diri dengan kultur dan lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin. Beberapa juga ditemukan anak yang belum mampu terlalu jauh dengan orang tuanya, sehingga menjadi tantangan sendiri bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin untuk membina santri dan santriwati barunya.

Dengan itu peneliti tertarik untuk membahas persoalan ini dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk skripsi yang berjudul

² Hasibuan, suaيدا. (2022). *Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidipuan.

”Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin”

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan santri, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola pesantren tentang pentingnya penyesuaian diri sebagai salah satu kunci sukses dalam proses adaptasi santri baru. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penyesuaian diri, santri diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada dan dapat berkontribusi positif terhadap komunitas dipesantren.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan aplikatif untuk mendukung santri baru dalam menjalani masa transisi mereka, serta membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan spiritual dipesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Tangerang Banten?
2. Bagaimana faktor penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Tangerang Banten

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Tangerang Banten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teori penyesuaian diri, khususnya lingkungan di pesantren. Penelitian tentang penyesuaian diri santri baru tidak hanya memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, tapi juga dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu acuan yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian yang berjudul penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk terus meningkatkan kapasitas diri, juga agar dapat berbagi pengalaman dan ilmu kepada orang lain terkait penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca dengan mudah. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut: BAB I bagian pendahuluan, yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, kajian penelitian yang relevan.

BAB II bagian kajian teori, meliputi: Penyesuaian diri, ciri-ciri penyesuaian diri, dampak penyesuaian diri, proses penyesuaian diri, aspek-aspek penyesuaian diri, serta pengertian santri, juga kerangka berpikir.

BAB III bagian metodologi penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. BAB V bagian penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iin Megawati Idris pada skripsinya tahun 2023 yang diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Santri dan santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kec. Baranti, Kab. Sidrap”. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil penerapan konseling behavioral dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran penyesuaian diri santri dan santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa diketahui pada tiga aspek yakni proses adaptasi para santri/santriwati, proses memulai komunikasi, dan proses memulai bergaul atau berbaur dengan sesama santri untuk kegiatan baik di Pondok Pesantren. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian

mengenai teknik penyesuaian diri. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iin Megawati Idris adalah meneliti tentang Gambaran Penyesuaian Diri Santri dan santriwati baru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kec. Baranti, Kab. Sidrap , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lina Islamiati pada skripsinya tahun 2021 yang diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, yang berjudul “Implementasi Teknik Self Management untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri kelas VIII MTs An-najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Lombok Barat”. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil efikasi diri santri kelas VIII MTs An-najah Desa Sesela, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan hasil analisisnya adalah proses teknik self management yang dilakukan dengan muhadoroh pidato, kemudian kegiatan tersebut berdampak positif ditunjukkan dengan keberanian santri berbicara didepan umum dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang teknik self management. Dan perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Lina Islamiati ialah meneliti tentang teknik self management untuk meningkatkan efikasi diri santri kelas VIII MTs An-najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Lombok Barat, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah meneliti tentang implementasi teknik self

management untuk meningkatkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Trisnaika Pratiwi pada skripsinya tahun 2022 yang diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “Pengelolaan Diri (Self Management) antara Mengaji dan Bekerja pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan diri (self management) antara mengaji dan bekerja pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Purwanegara, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan diri (self management) yang dilakukan oleh santri dalam menjalani peran sebagai santri yang mengaji dan bekerja dilakukan dengan cara-cara seperti menjaga perilaku dan hubungan juga dengan penghargaan atas pencapaian. Dalam proses pengelolaan diri, santri menjaga perilakunya serta menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Mengenai penghargaan dan pencapaian, penelitian ini juga berhasil dalam membuat santri memberikan penghargaan atas pencapaian yang telah dilakukannya, yang berkontribusi pada pengelolaan diri mereka. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang self management dan sama-sama melakukan penelitian pada santri. Dan perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Trisnaika Pratiwi ialah meneliti tentang pengelolaan diri (self management) antara mengaji dan bekerja pada

santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah penelitian tentang implementasi teknik self management untuk meningkatkan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.